

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus.

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus merupakan pengembangan dan perluasan sarana pendidikan tingkat menengah pertama di Wilayah desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus oleh sebuah yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Yayasan ini telah memiliki sekolah/madrasah yaitu;

- a. SMP. NU Hasyim Asy'ari di Nganguk Wali, kecamatan Kota
- b. SMA. NU Hasyim Asy'ari di Plati Kidul, Kecamatan Kota
- c. MTs. Dan MA. NU Hasyim Asy'ari 01 di Sunggingan
- d. SMK NU Hasyim Asy'ari di Mlati
- e. MTS.MA dan SMK. NU Hasyim Asy'ari 02 di Karang Malang
- f. MTS.dan MA NU Hasyim Asy'ari 03 kudus di Honggosoco

Didirikan pada hari/tanggal Senin Pahing/20 Mei 1983, MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus berdiri dan diresmikan oleh:

Ketua	: Drs. H. M. Jamilun
Wakil ketua	: Drs. H. Sonhadji
Sekretaris	: Drs. Chandziq Zainul Ulum
Wakil sekretaris	: Drs. Abdullah zaini
Bendahara	: Daenuri BA
Wakil bendahara	: Maksum
Anggota	: Drs. Sayuthi Nafi Nor Cholis BA

Yayasan membentuk paniti pendiri sebagai berikut;

1. K. H. Maslikin
2. H. Achwan
3. Moh. Shochib

4. S. Muhyiddin
5. Drs. Ahmad Sururi
6. H. Achmad
7. K. Yacub
8. Abdul jalil
9. Maturi

Pada tahun pelajaran 1983/1984 MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus mulai dipergunakan untuk kegiatan blajar mengajar. Sedangkan tanah yang ditempati adalah tanah wakaf.

Sejak berdirinya MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 honggosoco jekulo Kudus sampai sekarang telah mengalami pergantian 5 kali pimpinan/ Kepala Madrasah, yaitu;

- a. Bapak Drs. Maftukin
- b. Bapak H. Achmad
- c. Bapak H. Mukasim
- d. Bapa Drs. H. Slamet
- e. Ibu Dra. Hj, Khayatun

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hal ini berkat adanya kerjasama yang keras dari semua pihak yang bersangkutan atau instansi terkait.

2. Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Nama Madrasah	: MTs. NU HASYIM ASY'ARI O3 KUDUS
Alamat	: Desa Honggosoco RT.5 / Rw.! JEKULO KUDUS
Nama Yayasan	: Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus
NSS/NSM	: 121233190030
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Kudus
Kecamatan	: jekulo

Kabupaten	: Kudus
Desa/kelurahan	: Honggosoco
Kode Pos	: 59382
Telp	: 0291-4253302
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Tahun didirikan	: 20 Mei 1983
Tahun Beroperasi	: 1983/1984
Luas Tanah	: 1315 m ²

3. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Selain mengelola tingkat Tsanawiyah, mengelola juga tingkat SMP, SMA, SMK dan MA.

Secara geografis, MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus berlokasi di dukuh Gerbongan desa Honggocoso, Kecamatan Jekulo Kab. Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis dijangkau karena letaknya dipinggir jalan raya yang dilalui oleh angkutan.. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hal ini berkat kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan dan sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar:¹

Adapun batas-batas MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dengan batas-batas tanah pekarangan sebagai berikut:²

- a) Utara : Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus
- b) Selatan : Jalan Raya desa Honggosoco
- c) Timur : sungai

¹ Observasi, Letak Geografis MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 3 April 2017.

² Observasi, Letak Geografis MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 3 April 2017

d) Barat : Tetangga Madrasah/penduduk desa Honggocosoco

Lokasi gedung MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus terletak di jl. Desa Honggosoco RT. 5/ RW. 1 Honggosoco Jekulo Kudus, kode pos 59382 telp. 0291-4253302, yang menempati tanah wakaf No. O2 Desa Honggosoco NIB; 11.15.06.11.00393. letak tanah di dukuh Gerbongan RT;5/1 dari wakaf Bapak Sonhadi seluas 1315 m²

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

a. Visi dan misi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Visi :

“Unggul dalam prestasi, luhur dalam berbudi dan ikhlas dalam mengabdikan”

Misi :

“ menghantarkan peserta didik mampu dalam bidang pengetahuan dan teknologi, membentuk peserta didik berakhlakul karimah, berdasarkan akidah Ahlussunah Waljama'ah dan membentuk insane madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih”

b. Tujuan pendidikan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus adalah:3

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Aktif (PAIKEM, Saintifik dan Penilaian Autentik)
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Membiasakan perilaku islam dilingkungan Madrasah.
4. Meningkatkan potensi Akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.
5. Meningkatkan potensi Akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat Kejuaraan dan kompetisi.

³ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 3 April 2017

5. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi . secara garis besar sebagai institusi pendidikan, MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Struktur Organisasi yayasan terdiri dari:

Struktur organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus dapat dilihat dibawah ini:⁴

1. Kepala Madrasah : Dra. Hj. Khayatun. S.Pd.
2. Waka kurikulum : Drs Abdul Jamil
3. Waka humas : Zaenuri, S.Pd.I.
4. Waka kesiswaan : Fatkhan Ali Imron S.Pd.I., S.Pd.
5. Waka Sarpras : Muhammad Rokhim S.Ag.
6. Ka. Lab IPA : 1. Mujianti, S.Pd.
2. Mustatik Islichanah, S.Pd.
7. Ka. TU : 1. M. Ulil Albab, S.Pd.I,
2. Muhammad Ahsin Qomaruddin
8. Ka. Perpus : 1. Siti Musfiroh, S.Pd.I.,
2. Nor Kholis, S.Pd.I.
9. Ka. Lab Komputer : 1. Moch Midkhol, A.Md. S.Kom.,
2. Muhammad Ulin Nuha, S.Pd.I.
10. Guru BK : 1. Siti Musfiroh, S.Pd.I.,
2. Drs. Abdul Jamil,
3. Muhammad Rokhim, S.Ag., S.Pd.
11. Bendahara Madrasah : Siti Mulyani, S.Pd.I.,S.Pd.

⁴ Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 6 April 2017.

6. Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2016/2017, dalam menjalankan proses pembelajaran, sebagai tenaga teknis dan tenaga professional, mempunyai 27 (dua puluh tujuh) guru dan 7 (tujuh) karyawan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Jumlah Guru dan Karyawan		
Guru Laki-Laki	16	27
Guru Perempuan	11	
Karyawan Laki-Laki	5	7
Karyawan Perempuan	2	
Jumlah Total Guru dan Karyawan		34

- Jumlah Guru : 27 orang
- Jumlah Tata Usaha (TU) : 4 orang
- Kebersihan : 2 orang
- Satpam dan penjaga madrasah : 1 orang

7. Keadaan Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus pada Tahun Pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 474 siswa. Dengan ketentuan sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2

Keadaan Peserta didik MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Kelas	Peserta Didik
1.	VII	123

⁵ Dokumentasi, Peserta Didik MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 25 April 2017.

2.	VIII	139
3.	IX	160
	Jumlah	421

8. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

a. Pramuka

Nomor Gudep:

- ✓ 07.1582 Ambalan Siti Aminah
- ✓ 07.1583 Ambalan Hasyim Asy'ari

b. BTA (Baca Tulis Al Qur'an)

c. Bahasa Inggris

d. Bahasa Arab

e. Kesenian Rebana

f. Komputer

g. Seni Baca Al Qur'an

h. PMR

i. Kaligrafi

j. Olahraga

- Pencak silat
- Senam
- Sepak bola
- Voly

9. Sumber Dana MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Sumber dana yang digunakan untuk pembangunan gedung MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus di Honggosoco di peroleh dari;

- ✓ Saldo Pengurus Madrasah
- ✓ Bantuan dari para dermawan yang tidak mengikat
- ✓ Jariyah wali murid baru
- ✓ Bantuan dari pemerintah

10. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

1. Nama Lengkap Madrasah : MTs NU Hasyim
Asy'ari 03 Kudus
2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121233190030
3. Sistem Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20364166
4. NPWP : 005132790606000
5. Alamat Lengkap : Desa Honggosoco No. 35 RT. 5 RW. 1
6. Kecamatan : Jekulo
Kab/Kota (coret salah satu) : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59382
Telepon dan Faksimil : 0291 – 4253302
E-mail : mtsnu_hasyimasyari03_honggosoco@yahoo.co.id
7. Status : Swasta
8. Nama Yayasan : Miftahul Ulum – Hasyim Asy'ari 03
Nomor Akta : Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus / Akta
Notaris no. 2 tahun 1985
9. No Akte Pendirian Terakhir : Wk/5.c/014/Pgm/Ts/1985
10. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 1983
11. Status Akreditasi/Tahun : A / 2014
12. Nomor SK Akreditasi : 138/BAP-S/M/X/2014
13. Waktu Belajar : Pagi hari
14. Tanggal Berdiri : 20 Mei 1983
15. Gedung : Milik MTs. NU Hasyim
Asy'ari 03
16. Status Tanah : Wakaf
17. Nomor Sertifikat : 1.W. 2/116/K.8/1991
2.K.08/BA.03.2/05/VIII/2001
18. Luas Tanah : 1315M2
19. Luas Bangunan : 868 M2
20. Kurikulum : Kementrian Agama

21. Pembangunan Gedung MTs. NU Hasyim Asy'ari 03
 - a. Gedung : Lantai dua
 - b. Status : Milik Sendiri
 - c. Status Tanah : Tanah Wakaf
 - d. Nomor Sertifikat : 1. K.08/BA.03.2/05/VIII/2001
2. K.08/BA.03.2/05/VIII/2001

11. Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Namun kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman. Perkembangan dan dinamika kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs YPI Klambu ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Meski pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan di setiap sekolah akan tetapi sebagian mata pelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

B. Data Penelitian

1. Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam Pemahaman Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 pada Maret sampai April 2017 pada mata pelajaran Qur'an Hadist untuk kelas VIII. Dengan alokasi waktu 1x40 menit, didapatkan bahwa setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh seorang pengajar harus menggunakan metode atau cara dalam penyampaian. Penggunaan metode bertujuan untuk memudahkan seorang guru dalam penyampaian materi agar cepat diterima oleh peserta didik.

⁶ Observasi, MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus. Senin, 3 April 2017.

Banyak metode yang digunakan dalam penyampaian. Masing-masing disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu metode pengajaran adalah metode *The Power of Two*. Metode ini menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungan dalam hal ini adalah, membentuk kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yaitu dua kepala lebih baik dari satu.

Latar belakang diterapkannya metode *The Power Of Two* adalah membuat anak menjadi lebih kreatif dalam berfikir, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tauviqurochman, S.Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits bahwa:

“Berawal dari penerapan kurikulum baru di MTs Hasyim Asy'ari 03 yaitu kurikulum 2013 maka kami bersama-sama merumuskan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa dalam belajar al-Qur'an Hadits, sehingga kami memakai Metode *The Power of Two* karena Metode *The Power Of Two* tersebut membuat anak belajar secara aktif dan bisa menuangkan pendapat dari masing-masing kelompok, serta mempermudah dalam memecahkan masalah”.⁷

Untuk mendukung latar belakang di atas upaya yang dilakukan dari pihak sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran disampaikan oleh Bapak Drs. Abdul Jamil selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Seperti yang saya katakan tadi penerapan metode dilakukan oleh guru mapel sendiri, untuk upaya dari sekolah adanya pelatihan-pelatihan penggunaan metode yang dilaksanakan oleh LP Ma'arif. Pelatihan kurikulum k 13, UN , IPS, IPA dan pelatihan DEPAG Sehingga ada ilmu baru yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing.”⁸

Metode ini diterapkan agar siswa bisa aktif berfikir bersama. Saat proses belajar mengajar menggunakan metode *The Power of Two* siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu metode *The Power of Two* memudahkan siswa dalam pemahaman memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dapat berkreasi dalam mengemukakan

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Jamil selaku Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

pendapat masing-masing. Dari pemikiran keduanya digabungkan menjadi satu ditulis dari hasil yang baik. Penggunaan Metode *The Power of Two* dirasa lebih efektif untuk pemahaman memecahkan masalah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Tauviquirrochman, S.Ag selaku guru mata pelajaran Qur'an hadits bahwa:

“Menurut saya itu bagus, karena memudahkan siswa dalam memahami pemecahan masalah dan guru bisa mengetahui siswa yang aktif dalam diskusi berdua. Kesiapan dalam pemberian materi lebih ada.”⁹

Seperti halnya metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah penyampaian materi, pemberian masalah kepada peserta didik, pembagian kelompok dalam satu bangku, berinovasi memberikan ide terbaik dalam memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Tauviquirrochman. S. Ag bahwa:

“ Pertama penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Kedua, guru memberikan permasalahan pada siswa. Ketiga, masing-masing siswa berfikir untuk menjawab permasalahan. Keempat, pembagian kelompok yang dilakukan dengan berpasangan satu bangku. Kelima, masing-masing siswa berinovasi secara aktif untuk mengeluarkan ide atau pendapat agar mendapat jawaban baru yang terbaik, hasil dari pemikiran berdua ditulis dikertas dan dipresentasikan didepan kelas. Kemudian guru membandingkan jawaban dari semua kelompok dan disimpulkan hasil dari pemecahan masalah secara menyeluruh. dalam bentuk pembelajaran ini guru memantau secara menyeluruh, agar semua murid bisa aktif dalam berfikir maupun mengeluarkan pendapat terhadap pasangannya masing-masing.”¹⁰

Langkah yang paling awal digunakan dalam penggunaan metode ini adalah penyampaian materi. Seperti halnya dengan metode lain, seorang guru menjelaskan materi yang terdapat pada bahan ajar kepada peserta didik untuk memberi pengetahuan sebelum diberikan masalah

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviquirrochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran Qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

¹⁰ *Ibid*

untuk dipecahkan. Selanjutnya guru memberikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi untuk dipecahkan bersama. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, guru mengatur menjadi beberapa pasangan dan memerintahkan mereka untuk *sharing* jawaban satu sama lain. Setelah didapat beberapa jawaban, peserta didik membandingkan jawaban dengan masing-masing kelompok. Hal terakhir adalah guru mengadakan evaluasi hasil pemikiran berdua.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari keterangan dari peserta didik kelas VIII A yaitu Putri Amalia Rizqi bahwa :

“Pemberian materi, pemberian soal, guru membagi peserta didik dengan berpasang-pasangan, pembahasan berdua untuk memecahkan masalah, masing-masing memberikan pendapat sesuai yang pikiran. Hasil diskusi yang terbaik di tulis dan disampaikan bersama-sama. Guru mengevaluasi hasil dari diskusi.”¹¹

Selain itu, terdapat pula pernyataan dari peserta didik yang lainnya, yaitu M. Farid Rizqi kelas VIII B bahwa:

“langkah-langkah ; pemberian materi, guru memberikan masalah, guru membagi peserta didik dengan berpasang-pasangan, pembahasan berdua untuk memecahkan masalah, masing-masing memberikan pendapat sesuai yang pikiran. Hasil diskusi yang terbaik di tulis dan disampaikan bersama-sama. Guru mengevaluasi hasil dari diskusi.”¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *The Power Of Two* pada mata pelajaran qur'an hadits adalah memahami masalah yang diberikan oleh guru serta mencari solusinya. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Putri Amalia Rizqi bahwa:

¹¹ Hasil wawancara dengan Putri Amalia Rizqi selaku peserta didik kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 08.00 WIB

¹² Hasil wawancara dengan M. Farid Rizqi selaku peserta didik kelas VIII B MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 11.00 WIB

“Kegiatan yang dilakukan siswa memahami masalah yang diberikan oleh guru dan mencari solusi bersama agar dapat dipecahkan secara bersama-sama.”¹³

Keterangan senada juga disampaikan oleh M. Farid Rizqi bahwa:

“Siswa mencari jawaban sendiri, kemudian diskusi berdua untuk menyampaikan pendapat masing-masing. Keduanya memahami masalah, lalu menggabungkan dua pemikiran pendapat dijadikan satu dicari jawaban baru yang baik dan dipresentasikan didepan kelas.”¹⁴

Selanjutnya dalam sebuah pembelajaran terdapat alat/media yang digunakan dalam membantu penyampaian isi atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Secara khusus media/alat bantu mengajar dan sumber belajar qur'an hadits yang digunakan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi, terutama situasi dan kondisi siswa dan madrasah. Sedangkan secara umum tidak jauh berbeda dengan media atau alat bantu mengajar dan sumber belajar pada umumnya.

Adapun media/alat bantu mengajar mata pelajaran qur'an hadits yang digunakan oleh guru masih lazimnya pengajaran pada umumnya seperti buku pegangan, alat tulis, papan tulis serta internet sebagai pendukungnya.¹⁵ Sebagaimana pernyataan dari Bapak Tauviqurochman. S. Ag bahwa:

” Media yang digunakan antara lain buku, lks dan internet.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari keterangan dari peserta didik kelas VIII A yaitu Putri Amalia Rizqi bahwa

“Papan tulis, buku, lks, spidol dan kertas.”

Selain itu, terdapat pula pernyataan dari peserta didik yang lainnya, yaitu M. Farid Rizqi kelas VIII B bahwa:

¹³ *Op Cit*, Putri Amalia Rizqi

¹⁴ *Op Cit*, M. Farid Rizqi

¹⁵ Hail pengamatan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017

2. Kelemahan dan Kelebihan Metode *The Power Of Two* dalam Pemahaman Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Penggunaan metode *The Power Of Two* memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun terlepas dari itu, dalam sebuah penggunaan metode pasti ada kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam metode pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan kelemahan dan kelebihan metode *The Power Of Two*.

a. Kelemahan Metode *The Power Of Two*

Kelemahan yang dimiliki metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus antara lain:

1) Dapat membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif

Maksud dari pembelajaran yang kurang kondusif disini adalah ketika guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau pasangan. Hal ini dikarenakan perilaku siswa yang terkadang Ada yang ramai sendiri, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi atau masalah yang diberikan untuk dipecahkan bersama.¹⁶

2) Menyita waktu yang cukup lama

Suatu metode pembelajaran, metode *The Power Of Two* mempunyai kelemahan yaitu apabila tidak ada alokasi waktu yang ditetapkan guru akan terjadi pandangan pemikiran dari berbagai masalah yang dipecahkan, membuat pembahasan yang tidak ada hubungannya dalam pemecahan masalah, sehingga memerlukan waktu yang lama. Memahami masalah secara bersamaan

¹⁶ Hasil pengamatan langsung pada Kamis 27 April 2017, pukul 07.30 WIB

membutuhkan waktu yang relatif cukup lama agar hasilnya bisa tercapai dengan baik.¹⁷

3) Memicu sikap tidak sportif pada peserta didik

Siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengerti tugasnya, membuat mereka malas untuk berfikir dan memahami setiap persoalan. Siswa yang kurang bertanggung jawab akan menyerahkan penyelesaian kepada pasangannya. Sehingga mereka akan melakukan apa aja yang mereka inginkan tidak memikirkan tugas yang harus diselesaikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Tauviqurochman. S. Ag:

“Apabila siswa yang tidak aktif berfikir akan mempersulit dalam memecahkan masalah ,itu membuat tidak semangat dalam belajar.membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama untuk menggabungkan dua pemikiran. Siswa yang tidak bisa bertanggung jawab dalam tugas akan mengandalkan pasangannya,sehingga mereka bermain-main sendiri tanda mengerjakan tugasnya.”¹⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan dari peserta didik kelas VIII A yaitu Putri Amalia Rizqi bahwa :

“Biasanya ada siswa yag tidak aktif berfikir untuk memahami pemecahan masalah, sehingga hanya satu siswa yang berfikir untuk menyelesaikan masalah.”¹⁹

Selain itu, terdapat pula pernyataan dari peserta didik yang lainnya, yaitu M. Farid Rizqi kelas VIII B bahwa

“Terkadang siswa yang tidak aktif belajar membuat malas berfikir untuk memahami memecahkan masalah, sehingga ada yang rame. Sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan.”²⁰

¹⁷*Ibid*

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan M. Farid Rizqi selaku peserta didik kelas VIII B MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 11.00 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Putri Amalia Rizqi selaku peserta didik kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 08.00 WIB

Dengan menggunakan metode *The Power Of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah guru harus mempersiapkan materi pembelajaran secara matang, persolana qur'an hadist yang lebih teliti dibuat untuk dipecahkan. Memerlukan pemikiran yang mendalam dan waktu yang cukup lama.

Supaya pembelajaran berjalan secara lancar dan siswa mudah untuk memahami pemecahan masalah diperlukan fasilitas media yang memadai. Media yang digunakan harus sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh siswa agar terpecahnya serta terjawabnya setiap permasalahan yang ada.

Pada saat diskusi kelas terkadang pasangan kelompok didominasi oleh seseorang, oleh karena itu berdampak tidak baik bagi pasangannya, yaitu siswa yang lain akan pasif dalam berfikir dan mengeluarkan ide yang sudah dipikirkan.

b. Kelebihan Metode *The Power Of Two*

Penggunaan metode *The Power Of Two* pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Mts NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir pada siswa

Kelebihan yang pertama adalah memberikan motivasi terhadap cara berfikir siswa, sehingga siswa dapat terangsang untuk berfikir aktif. Hal ini dapat diketahui dari pemahaman siswa terhadap suatu masalah yang diberikan guru untuk kemudian dipecahkan berdua. Ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Tauviqurochman selaku guru pengampu bahwa:

“Melatih siswa untuk menghadapi problem-problem atau situasi yang timbul secara spontan. siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, siswa lebih mudah memecahkan masalah dengan digabungkan dua pemikiran. Siswa lebih

mudah memahami materi dan memahami pemecahan masalah yang harus dihadapi.”²¹

2) Membantu anak agar dapat bekerja sama

Metode *The Power Of Two* adalah salah satu metode yang tergolong dalam cooperative learning, karena dalam penggunaannya dituntut untuk dapat bekerja sama satu sama lain untuk memecahkan masalah yang diberikan. Maka dari itu metode ini mempunyai keunggulan yaitu melatih kerjasama. Hal ini sesuai dengan keterangan dari bapak Tauviquorrochman bahwa:

“Dengan kekuatan dua pikiran maka siswa akan bertanggung jawab saling mendukung sesama peserta didik dalam mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan persoalan yang ada.”²²

3) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan kepada mereka. Ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Tauviquorrochman bahwa:

“Penggabungkan kekuatan dua orang akan membentuk sinergi, sehingga menumbuhkan kerja sama secara maksimal.”²³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *The Power Of Two* dalam Pemahaman Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *The Power Of Two* dalam Pemahaman Memecahkan Masalah Siswa pada

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviquorrochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

Mata Pelajaran Qur'an Hadist di Mts NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, dalam setiap proses pembelajaran pastilah dijumpai hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran qur'an hadits.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung proses pembelajaran menggunakan metode *The Power Of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran qur'an hadist antara lain:

1) Kompetensi Guru

Faktor pendukung yang dapat memicu berhasilnya penerapan metode *The Power Of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran qur'an hadist salah satunya adalah kompetensi guru yang kreatif. Sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton karena dapat memilih metode. Hal ini dapat dilihat dari keterangan dari Drs. Abdul Jamil selaku waka kurikulum bahwa:

“Kompetensi guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dari penggunaan metode ini. Guru dituntut untuk kreatif menciptakan suasana pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan.”²⁴

2) Media pembelajaran

Media adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

Media menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan media, materi yang sudah disiapkan akan dapat

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Jamil selaku Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

tersampaikan dengan baik, dan tanpa adanya media dalam pembelajaran bukan tidak mungkin suatu materi tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Tauviqurochman bahwa:

“Media yang kita pakai atau kita gunakan dalam pembelajaran dalam usaha meningkatkan pemahaman memecahkan masalah pada mapel qur’an hadits ini bukan hanya lembar kerja siswa atau LKS, namun kita menggunakan buku pegangan lain yang sesuai. Seperti buku pake yang saya jadikan acuan selain LKS.”

Selain berupa buku pegangan untuk siswa, disini juga dipakai internet sebagai akses peserta didik dalam enggali informasi lebih banyak lagi tak jarang internet menjadikan sebagai sumber referensi dalam memecahkan sebuah permasalahan. Karena dengan penggunaan internet akan menambah wawasan peserta didik dalam bersudut pandang. Beliau Bapak Tauviqurochman S. Ag juga menambahkan bahwa:

“Selain itu kami juga menggunakan akses internet sebagai bahan atau sebagai opsi lain dalam memecahkan masalah yang dibahas, karena dengan akses ini siswa mempunyai sebuah pemikiran dan sudut pandang yang luas.”²⁵

3) Peserta Didik

Faktor pendukung lainnya adalah peserta didik. peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga harus tepat dalam memperlakukannya.

Di dalam peserta didik terdapat faktor yang dapat menjadi pendukung yaitu berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seperti aktif dalam berfikir. Saat peserta didik mampu berfikir aktif, maka akan menunjang pembelajaran menggunakan metode ini dalam pemahaman memecahkan masalah. Selain berfikir kritis,

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur’an hadits MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

tanggung jawab serta mampu bekerja sama menjadi unsur lain yang ada dalam diri peserta didik.

Faktor ini dirasa cukup memberikan kontribusi bagi pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah karena peserta didik dalam hal ini berkedudukan sebagai objek atau input yang harus diubah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari peserta didik atau siswa siswi itu sendiri. Selain menjadi faktor pendukung peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi berjalannya sebuah metode *The Power of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran qur'an hadits. Dalam hal ini masih adanya peserta didik yang menggantungkan jawaban kepada temannya dapat menghambat berjalannya metode ini terutama pada saat berfikir. Siswa seperti ini cenderung pasif dalam memberikan pendapat sehingga hanya bergantung pada temannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal terdiri dari sekolah, masyarakat dan kurikulum. Lingkungan belajar mengajar disekolah sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti karakteristik kelas yang mempengaruhi proses belajar. Apabila ada kelas yang peserta didiknya tidak bisa bekerja sama dengan kelompoknya dengan baik maka akan sulit diterapkan metode *The Power of Two* dalam pemahan pemecahan masalah. Karena tidak semua kelas itu berjalan kondusif, ada juga kelas yang setiap kali proses belajar mengajar ramai sendiri.

Bapak Bapak Tauviqurochman S. Ag juga menjelaskan bahwa:

"Hambatannya terdiri dari dua faktor, yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal itu dari peserta didik apabila peserta didik tidak bisa bekerja

sama dengan baik akan menghambat dari proses pemahan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Tingkat kecerdasan dari peserta didik itupun juga berbeda-beda, sehingga mempegaruhi dalam berfikir. Faktor eksternal diri dari: sekolah, kondisi kelas serta masyarakat, kelas yang cenderung tidak kondisif maka penggunaan metode twrsebut tidak bisa berjalan justru akan menciptakan kegaduhan yaitu ramai sendiri tidak menyelesaikan tugasnya.”²⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan dari peserta didik kelas VIII A yaitu Putri Amalia Rizqi bahwa :

”hambatannya dari siswa itu sendiri, apabila siswa tersebut sulit untuk diajak diskusi dalam pemecahan masalah akan mempersulit untuk menyelesaikan tugas ataupun memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil dari proses belajar.”²⁷

C. Analisis dan Pembahasan

Secara struktural MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan agama di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Hasyim Ay’ari O3, sehingga dalam hal ini ada standar pelaksanaan pendidikan yang sudah dipersiapkan untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti dan ikhlas dalam mengabdikan. Meengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan permasalahan yang beragam, maka untuk dapat mencapai itu semua salah satunya adalah dengan menerapkan metode *The Power Of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran qur’an hadits.

1. Analisis tentang Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam Pemahaman Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Terdapat metode yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh masing-masing guru mapel

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur’an hadits MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Putri Amalia Rizqi selaku peserta didik kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 08.00 WIB

bergantung pada tujuan yang hendak dicapai serta materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam penyampaian termasuk penggunaan metode *The Power Of Two* dalam pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran qur'an hadits.²⁸ Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam pengajaran sebagai strategi, metode ikut mempelajari ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran.²⁹

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode dipergunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.³⁰

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada Implementasi metode *The Power Of Two* dalam pemecahan pemahaman masalah siswa pada mata pelajaran Quran Hadits berlangsung secara baik, siswa bisa belajar bekerja sama dengan baik bersama-sama. Dengan diterapkan metode tersebut memotifasi siswa untuk bisa bersemangat dalam proses belajar mengajar. Siswa dengan bersemangat pada saat diterapkan metode tersebut, karena dengan metode itu siswa bisa belajar aktif untuk mengeluarkan pendapat dan saling tukar pikiran untuk lebih mudah memahami pemecahan masalah, siswa bisa bekerja sama secara berpasangan untuk memecahkan masalahnya. Siswa menjadi aktif dan berinisiatif serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kerjasama antar pasangan memberikan sinergi yang kuat dalam menyelesaikan problem-problem yang harus dipecahkan. Hasilnya pun lebih maksimal sesuai tujuan dari pemberian masalah oleh

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil selaku Waka Kurikulum Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

²⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm ; 70

³⁰ *Ibid*, hlm; 108

guru yaitu memahamkan siswa dari materi pelajaran dengan permasalahan dilikungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.³¹

Dalam sebuah pembelajaran terdapat tiga tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedalam belum melakukan proses mengajar tentunya harus ada perencanaan yang dibuat terlebih dahulu untuk memudahkan guru dalam penyampaianya. Selain itu juga terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan disini adalah hasil akhir yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran, dalam hal ini adalah pemahan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Agar sebuah pengelolaan proses pembelajaran mencapai kesuksesan, guru hendaknya memandang positif dalam bentuk upaya-upaya pengambilan keputusan mengenai materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan para siswa. Selain itu guru juga harus membuat suatu proses pembelajaran menjadi kondusif, untuk itu guru dituntut membuat kiat yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam hal ini penggunaan Metode *The Power Of Two* dalam pemahaman pemecahan masalah pada mapel qur'an hadits. Guru dirasa sudah tepat untuk pemilihan metode tersebut, dengan kekuatan berdua dalam pemecahan masalah akan lebih efektif untuk menyelesaikan problem yang diberikan guru.

Adapun materi al-Qur'an Hadits yang dipakai pada pembelajaran kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus diantaranya adalah materi keseimbangan hidup didunia dan akherat:

“Bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun demikian, kita tidak boleh lantas mengabaikan urusan akherat dan hanya mengejar kehidupan dunia. Imam ali ra pernah mengatakan ‘ bekerjalah untuk duniamu, seakan-akan kamu hidup semalamanya. Beramalah untuk akheratmu seakan-akan kamu akan mati beso’”. Islam adalah agama yang sempurna,

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

ajarannya sangat lengkap, tidak hanya untuk kepentingan dunia tapi juga memperhatikan kepentingan akherat. Sebagai orang islam, kita menyakini kehidupan bukanlah hanya didunia. Kita menyakini bahwa setelah kehidupan didunia, ada kehidupan yang lebih kekal, yaitu akherat. Kita tidak bisa mementingkan salah satu kehidupan salah satu kehidupan saja dengan melupakan yang lain. Orang hidup mesti ingin meraih kesuksesan. Dengan demikian kita diperintahkan untuk memenuhi kebutuhan dunia tetapi akheratpun juga diperhatikan. Semua itu perlu keseimbangan”³².

Metode *The Power Of Two* dirasa bisa efektif digunakan untuk membahas, memahami pemecahan maalah soal-soal yang diberikan oleh guru itu sendiri, karena metode tersebut membuat siswa lebih aktif dalam berfikir kelompok dan saling memberikan pendapat satu sama lain.³³

Metode *The Power Of Two* adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas yang dilakukan dalam kelompok kecil peserta didik. dukungan sesama peserta didik dan keragaman pendapat, pengetahuan serta ketrampilan mereka akan membantu dalam kemampuan belajar sebabai bagian berharga dari keadaan di kelas.³⁴

Pembelajaran menggunakan Metode *The Power Of Two* dalam pemahan pemecaaahan masalah siswa pada mata pelajaran qur’an hadits dalam pelaksanaannya adalah langkah yang paling awal digunakan dalam penggunaan metode ini adalah penyampaian materi. Seperti halnya dengan metode lain, seorang guru menjelaskan materi yang terdapat pada bahan ajar kepada peserta didik untuk memberi pengetahuan sebelum diberikan masalah untuk dipecahkan. Selanjutnya guru memberikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi untuk dipecahkan bersama. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk menjawab pertanyaan secara

³² Observasi, hasil diskusi siswa di MTs Nu Hasyim Asyi'ari 03 Kudus. Senin, 27 April 2017

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Khayatun, S.Pd, selaku Kepala selaku MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaa Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm; 100

perseorangan. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, guru mengatur menjadi beberapa pasangan dan memerintahkan mereka untuk *sharing* jawaban satu sama lain. Setelah didapat beberapa jawaban, peserta didik membandingkan jawaban dengan masing-masing kelompok. Hal terakhir adalah guru mengadakan evaluasi hasil pemikiran berdua.

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta berdasarkan akal sangat diperlukan.³⁵

Hamzah mengutip pendapat dari Woolfolk bahwa ketrampilan yang dimiliki siswa dalam mengatur dan mengontrol proses berpikirnya atau metacognition meliputi empat jenis ketrampilan, yaitu:

- a. Ketrampilan pemecahan masalah (*problem solving*), yakni suatu ketrampilan seorang siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.
- b. Ketrampilan pengambilan keputusan (*decision making*), ketrampilan dalam memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada.
- c. Ketrampilan berpikir kritis (*critical thinking*), yakni ketrampilan dalam menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang baik melalui logical reasoning, analisis asumsi dan bias dari argumen dan interpretasi logis.
- d. Ketrampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), yakni ketrampilan dalam menghasilkan suatu ide baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi dan intuisi.³⁶

Berdasarkan teori di atas untuk menyelesaikan pemecahan masalah siswa pada proses pembelajaran, agar terciptanya tujuan pendidikan yang sesuai dengan ketentuan. Tujuan pemberian permasalahan yang diberikan guru untuk siswanya yaitu guru ingin mengetahui sejauh mana siswa

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 127

³⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 134

tersebut memahami materi yang disampaikan, serta apabila mengalami permasalahan yang ada diluar lingkungan sekolah siswa bisa menyelesaikan dengan baik. Dengan cara memecahkan masalah berdasarkan analisis pemikiran secara pengumpulan data, diselesaikan secara tuntas dan tersusun secara teratur.

Proses pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Quran hadits dengan materi “Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akherat “ yaitu pertama guru menjelaskan materi secara menyeluruh dan menyiapkan persoalan yang akan diberikan kepada murid. Pertama penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Kedua, guru memberikan permasalahan pada siswa. Ketiga, masing-masing siswa berfikir untuk menjawab permasalahan. Keempat, pembagian kelompok yang dilakukan dengan berpasangan satu bangku. Kelima, masing-masing siswa berinovasi secara aktif untuk mengeluarkan ide atau pendapat agar mendapat jawaban baru yang terbaik, hasil dari pemikiran berdua ditulis dikertas dan dipresentasikan didepan kelas. Kemudian guru membandingkan jawaban dari semua kelompok dan disimpulkan hasil dari pemecahan masalah secara menyeluruh. dalam bentuk pembelajaran ini guru memantau secara menyeluruh, agar semua murid bisa aktif dalam berfikir maupun mengeluarkan pendapat terhadap pasangannya masing-masing.”³⁷

Adapun pemilihan contoh permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan diera zaman sekarang sangatlah rumit bagi pelajar, sehingga guru memilih persoalan yang akan dipecahkan bersama-sama di kelas pada materi keseimbangan hidup di dunia dan di akherat. Peneliti mengamati jalannya proses pemecahan secara bersama-sama, hasil dari pemecahan tersebut yaitu: Pertanyaan : Di era perkembangan zaman yang semakin berkembang teknologi yang semakin maju, pergaulan bebas, semakin bebas media sosial dan rendahnya moral. Bagaimana siswa menanggapi hal tersebut dan sebagai peserta didik bagaimana menyeimbangkan kehidupan dunia dan akherat?

³⁷ *Ibid*, Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 134

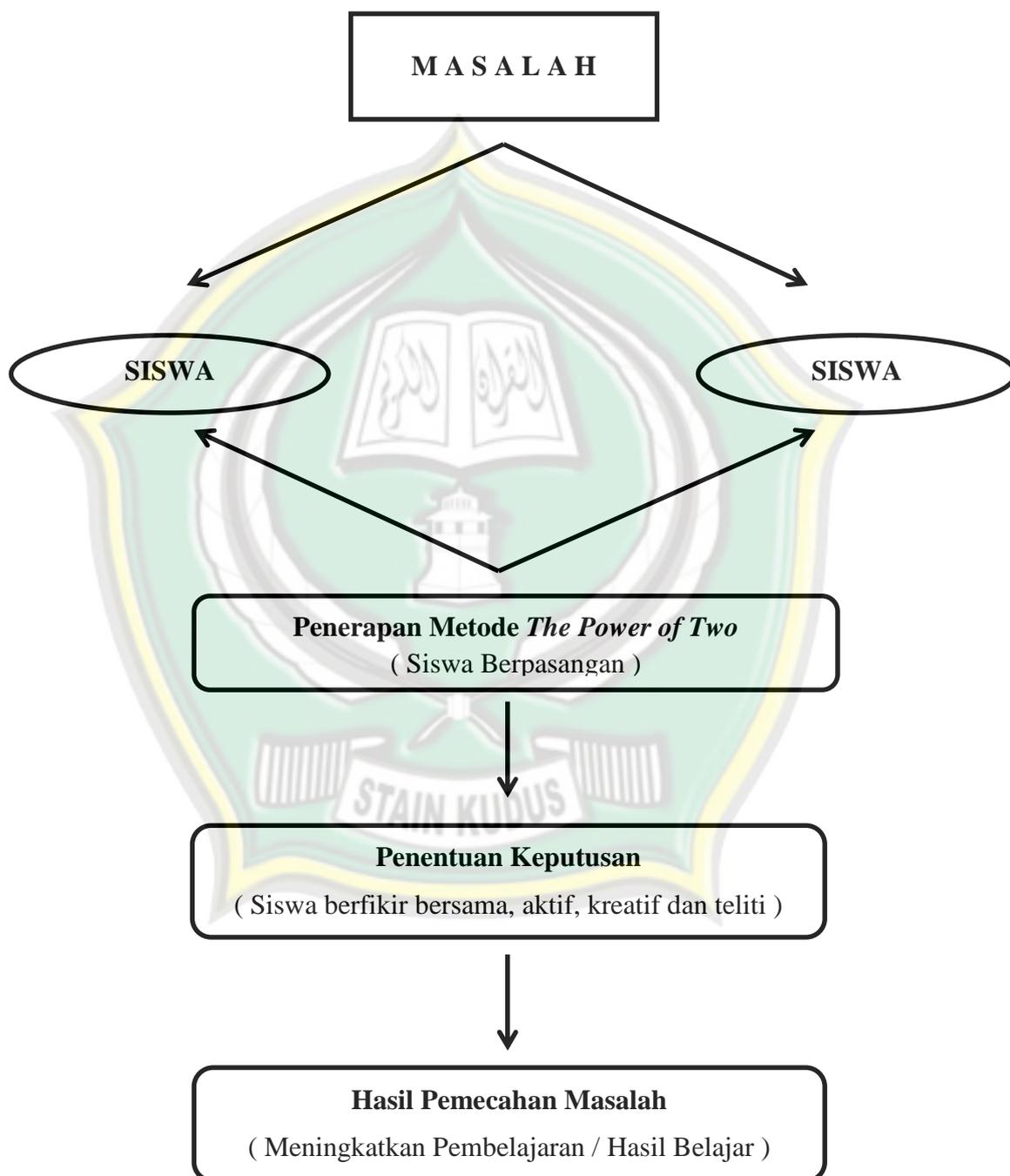
Masing-masing siswa berfikir atau berpendapat sendiri-sendiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah ditentukan pasangan kemudian siswa menyampaikan pendapat terhadap pasangannya dan dipecahkan bersama-sama secara teliti dan berfikir logis. Jika siswa mengalami kesulitan pasangan tersebut bertanya terhadap guru, agar diberikan arahan dalam menentukan jawaban.

Dari hasil pengamatan jalannya diskusi dari semua pasangan dikelas dapat disimpulkan Jawabannya antara lain : sebagai seorang pelajar yang dengan perkembangan zaman yang ada harus bisa berhati-hati dalam penggunaan media sosial serta dalam bergaul, tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan lain yang bertentangan dengan islam, menguatkan iman agar tidak mudah untuk dipengaruhi. Penggunaan media sosial sesuai kebutuhan sekolah atau hal-hal yang penting saja. Untuk menyeimbangkan kehidupan didunia sebagai seorang pelajar yaitu memiliki semangat yang tinggi dalam meraih sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendirimaupun orang lain dengan belajar bersungguh- sungguh untuk menggapai cita-cita memajukan dunia pendidikan terutama pendidikan agama. memiliki pribadi yang mandiri tidak selalu tergantung kepada orang tua ataupun orang lain. melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah seperti menjalankan sholat, puasa, tolong menolong ,bertakwa kepada Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah.³⁸

Jadi dari sini penulis menganalisis bahwa tujuan pelaksanaan metode pembelajaran *The Power Of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mapel qur'an hadits yaitu membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan), untuk meningkatkan belajar kolaboratif, agar peserta didik mempunyai ketrampilan memecahkan masalah secara sistematis, logis, teratur, dan teliti terkait dengan materi pokok, meminimalkan kegagalan dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan yang lain.

³⁸ Observasi, hasil diskusi siswa di MTs Nu Hasyim Asyi'ari 03 Kudus. Senin, 27 April 2017

Untuk itu, dalam penerapan penggunaan metode *The Power Of Two* dalam pemahan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran qur'an hadits dirasa efektif, sehingga bisa dimanfaatkan guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk mata pelajaran yang lainnya.



Gambar 4.1 Implementasi Metode *The Power of Two*

2. Analisis tentang Kelemahan dan Kelebihan Metode *The Power Of Two* dalam Pemahaman Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Hasyim Asy'ari 03 kudus tentang Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam pemahan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran qur'an hadits pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki kelemahan dan kekurangan Yang pertama adalah kelemahan diterapkan Metode *The Power Of Two* dalam pemahan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran qur'an hadits MTs Hasyim Asy'ari 03 kudus antara lain :

1) Dapat membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif

Pembelajaran yang kurang kondusif ini dikarena ketika ada guru yang membagi peserta didik menjadi kelompok atau pasangan ada siswa yang ramai sendiri, sehingga keadaan kelas menjadi ramai dan mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya dalam memahami materi atau permasalahan yang diberikan guru untuk di pecahkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh siswi Astri Ayu Ningsih bahwa Kelemahannya yaitu menyita waktu terlalu lama karena menyatukan dua pemikiran yang berbeda perlu waktu yang lama agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Terkadang membuat keadaan tidak kondusif ada yang ramai sendiri waktu pengerjaan ini bisa mengurangi konstrasi dalam belajar maupun memahi permasalahan.

2) Menyita waktu yang cukup lama

Metode *The Power of Two* mempunyai kelemahan apabila tidak ada alokasi waktu yang ditetapkan guru, maka dari peserta didik muncul pandangan pemikiran masalah bisa melebar. Oleh karena itu, membuat pembahasan yang tidak ada hubungannya dengan permasalahan akan ikut dibahas juga, dsehingga penyelesaian akan membutuhkan waktu yang lama.

3) Memicu sikap yang tidak sportif pada peserta didik

Peserta didik yang kurang bisa bertanggung jawab dengan tugasnya akan timbul rasa malas untuk berfikir aktif maupun kritis secara individu maupun kelompok dalam menghadapi persoalan. Dengan bermalasan siswa tersebut akan meyerahkan penyelesaian kepada pasangannya. Sehingga yang berfikir hanya pasangannya yang aktif dan siswa tersebut bisa melakukan hal yang dia inginkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mapel Quran Hadits MTs Nu Hasyim Asyi'ari 03 Kudus Apabila siswa yang tidak aktif berfikir akan mempersulit dalam memecahkan masalah ,itu membuat tidak semangat dalam belajar.membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama untuk menggabungkan dua pemikiran. Siswa yang tidak bisa bertanggung jawab dalam tugas akan mengandalkan pasangannya,sehingga mereka bermain-main sendiri tanda mengerjakan tugasnya.³⁹

jadi kelemahan yang didapat dari penggunaan metode tersebut diantaranya adalah dapat membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal ini terjadi karena pembelajaran al-Qur'an Hadits yang menggunakan metode *The Power of Two* memerlukan waktu yang lama sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang pasif dan malas akan tertinggal dan mereka sukar sekali untuk mengorganisasikan bahan pelajaran.

Berikut penguatan dari beberapa ahli yang menggunakan metode pemecahan masalah dalam pembelaran diantaranya, Abdul Aziz orientasi pendidikan agama di sekolah teras 2010 halaman 58-59 macam-macam metode pendidikan agama islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran agama Islam adalah : metode diakronis, sinkroni-anatik, problem solving, empiris,induktif.⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

⁴⁰ Abdul Aziz. *Orientasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Teras: Bandung. 2010. halaman 58-59

Penulis menganalisis untuk kekurangan implementasi metode *The Power of Two* adalah memerlukan waktu yang lama sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang pasif dan malas akan tertinggal dan mereka sukar sekali untuk mengorganisasikan bahan pelajaran. Untuk kelebihan dari penggunaan metode ini adalah meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir pada siswa, selain itu membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Sehingga antara kelemahan dan kelebihan implementasi metode *The Power of Two* lebih banyak kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Selain mempunyai kelemahan dalam sebuah metode juga mempunyai kelebihan yang belum tentu dimiliki oleh metode lain saat digunakan, termasuk pada penggunaan metode *The Power of Two*. Diantara kelebihan dari penggunaan metode ini antara lain

- a) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir pada siswa.

Penerapan metode tersebut didasari bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik pembelajaran yang akan dipelajari.⁴¹ Untuk mengajak siswa berfikir lebih serius tentang masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan dengan menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. Kemudian sebelum mendiskusikan secara panel, guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil untuk berbagi jawaban atau pemecahan masalah tentang pertanyaan atau permasalahan yang akan didiskusikan.

- b) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan baik.

Metode belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan

⁴¹Marno M dan M Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm; 151

pembelajaran oleh tema sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Adapun mengenai pembelajaran tipe *The Power of Two* menurut Mel Sibelberman memberikan pendapat yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaborasi dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu, karena dua kepala (pemikiran dua siswa) tentu lebih baik dari satu⁴². Seperti apa yang telah dipaparkan bahwa dengan kekuatan dua pikiran maka siswa akan bertanggung jawab saling mendukung sesama peserta didik dalam mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan persoalan yang ada.

- c) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya

Kelebihan yang terakhir adalah membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Hal ini sangat berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kekuatan berpasangan menekankan pentingnya proses belajar peserta didik di samping hasil belajar yang dicapainya. Proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak serta individu agar bisa menyelesaikan segala tugas permasalahan yang dihadapinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

⁴² Melvin L. Silberman, *Active Learning (Strategi Pembelajaran Aktif)*, Nuansa, Bandung, 2016, hlm. 173.

3. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *The Power Of Two* dalam Pemahaman Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah langkah atau tahap yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau tahap yang harus dilalui pendidik dan peserta didik tentunya tak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan *Metode The Power Of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mapel qur'an hadits diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Tauviqurochman, S. Ag: Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *The Power of Two* yaitu terdapat pada siswanya sendiri dan juga faktor lingkungan yang ada di sekitar siswa belajar al-Qur'an hadits itu sendiri".⁴³

Berdasarkan penelitian secara observasi maupun wawancara beberapa faktor yang mendukung dalam pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Quran Hadits diantaranya adalah kompetensi guru atau kemampuan dari guru pengampu. Guru pengampu mata pelajaran Quran Hadits harus memiliki kompetensi secara profesional menyeluruh. Dari sini dapat dilihat dari pendidikan agama secara yayasan. Guru harus bisa menjadi sosok figur yang dapat menjadi tauladan yang baik untuk peserta didik, tidak hanya dilingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat,

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

Guru mapel (mata pelajaran) berperan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga dengan demikian guru berperan penting terhadap terwujudnya tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk peserta didik. agar memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, guru memantau jalannya diskusi apabila ada pasangan yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, maka guru siap memberikan bantuan berupa arahan dalam menemukan titik terang dari permasalahan tersebut. Sehingga semua pasangan bisa menyelesaikan secara benar dan tujuan dari pemberian masalah akan tercapai. Semua peserta didik bisa memahami pemecahan masalah.

Faktor selanjutnya adalah media. Media merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan keberhasilan dari penerapan suatu metode dalam pembelajaran. Media menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan media, materi yang sudah disiapkan akan dapat tersampaikan dengan baik, dan tanpa adanya media dalam pembelajaran bukan tidak mungkin suatu materi tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Media mempunyai dampak yang cukup besar dalam jalannya pembelajaran dengan adanya media yang cocok maka akan memudahkan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Media sangat berpengaruh untuk siswa dalam proses pemahaman pemecahan masalah.

Media bisa membantu siswa dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga pemilihan media sangat berpengaruh dalam penentuan hasil. dalam wawancara peneliti lakukan kepada Bapak Bapak Tauviquorrochman. S. Ag selaku guru mapel Quran Hadits MTs Nu Hasyim Asyi'ari 03 Kudus yang menyatakan faktor pendukung keberhasilan dari penggunaan metode ini. Guru dituntut untuk kreatif menciptakan suasana pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan. Media juga berpengaruh dalam jalannya proses pemahaman pemecahan masalah, apabila penggunaan media yang sesuai atau pas,

maka mempermudah siswa dalam menentukan jawaban dari pemecahan masalah tersebut.⁴⁴

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar maupun proses pemahaman pemecahan masalah oleh peserta didik di MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus khususnya kelas viii pada materi ‘Keseimbangan dunia dan di Akherat’ sudah mendukung dengan baik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Faktor selanjutnya adalah peserta didik. peserta didik merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung yaitu berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seperti aktif dalam berfikir. Saat peserta didik mampu berfikir aktif, maka akan menunjang pembelajaran menggunakan metode ini dalam pemahaman memecahkan masalah. Selain berfikir kritis, tanggung jawab serta mampu bekerja sama menjadi unsur lain yang ada dalam diri peserta didik. sikap yang positif seperti sopan santun juga mendukung jalannya pemecahan masalah, apabila keadaan siswa bisa tenang maka akan terciptanya kelas yang kondusif. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mapel Quran Hadits MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus yang menyatakan

Faktor ini dirasa cukup memberikan kontribusi bagi pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah karena peserta didik dalam hal ini berkedudukan sebagai objek atau input yang harus diubah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Adapun faktor interen dan eksteren dalam penggunaan *Metode The Power of Two* antara lain:

a) Faktor Internal

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat mendukung keberhasilan belajar santri/siswa. Faktor ini

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB

meliputi dua aspek, yaitu faktor fisiologis atau aspek yang bersifat jasmaniah, keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar bagi siswa. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.⁴⁵ dan faktor psikologis atau aspek yang bersifat rohaniah, aspek psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Kecerdasan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.⁴⁶

Faktor penghambat dari penerapan pembelajaran yaitu kecerdasan atau kemampuan seorang sering kali menjadi materi diskusi menjadi menarik baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, peserta didik yang pandai sering kali dihubungkan dengan kemampuan memecahkan atau menyelesaikan masalah maupun persoalan yang dihadapi. Kemampuan memahami materi dalam pembelajaran Quran Hadits dengan menerapkan *Metode The Power Of Two* seperti menyerap materi yang diajarkan, kemampuan untuk memahami persoalan atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa yang aktif dalam berfikir sangat mempengaruhi proses pemecahan sebuah permasalahan. Dari sini dapat peneliti menarik kesimpulan bahwa selain dari kecerdasan (IQ) kemampuan peserta didik dalam pemahaman pemecahan masalah juga dipengaruhi oleh latar belakang dari pendidikan di rumah, seperti pengawasan orang tua.

Namun meskipun demikian pihak guru mengupayakan mata pelajaran jalan keluar atau solusi bagi permasalahan itu, seperti

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 133

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 103

pemberian motivasi terhadap peserta didik agar bersungguh dalam belajar didalam lingkungan sekolah maupun dirumah, serta memberikan arahan terhadap peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam pemahaman pemecahan secara menyeluruh.⁴⁷

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya sekolah, masyarakat dan kurikulum.

- 1) Sekolah: Lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran meliputi: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.
- 2) Masyarakat: masyarakat juga mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu keluarga, teman sebaya serta interaksi masyarakat sekitar.
- 3) Kurikulum : Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terperinci dengan menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. penyusunan kurikulum yang ditetapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa juga harus mendukung⁴⁸.

Faktor penghambat secara eksternal adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan Islam, yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik. dengan faktor lingkungan yang menyangkut pendidikan Islam perlu peserta didik diberi pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan. Faktor lingkungan menjadi salah satu penghambat dalam Implementasi Metode *The Power Of Two* dalam

⁴⁷ Observasi, secara langsung diskusi siswa di MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus. Senin, 27 April 2017

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 22-24

pemahaman pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran qur'an hadits karena faktanya usia peserta didik yang masih remaja mudah terpengaruh terhadap lingkungan. Jika lingkungan tersebut membawakan dampak yang positif terhadap perilaku peserta didik maka sikap dan perilaku peserta didik akan positif pula, begitu sebaliknya apabila lingkungannya negatif maka akan terpengaruh sikap yang negatif.

Keterbatasan alokasi waktu juga mempengaruhi dalam proses pemahaman pemecahan masalah, karena ketika sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik yang belum tuntas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.. oleh karena itu upaya dari guru untuk mengefektifkan waktu yaitu dengan cara memilih pasangan atau kelompok perbangku, sehingga proses pemecahan masalah segera dilakukan tidak sibuk untuk memilih pasangan, serta dilakukannya pengawasan secara menyeluruh dengan cara guru berjalan muter untuk mengecek kerja dari siswa dari sini agar peserta didik bisa bertanggung jawab untuk berfikir aktif semua. Upaya yang seringkali dilakukan guru yaitu memberikan arahan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dan diadakan diskusi bersama teman sebangku agar memudahkan dalam pemilihan kelompok serta mempersingkat waktu. Dengan itu siswa dalam memahami pemecahan masalah yang ada dalam materi quran hadits⁴⁹

Sehingga penulis menganalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat penggunaan Metode *The Power Of Two* dalam pemahaman memecahkan masalah siswa pada mapel qur'an hadits ada dua faktor yaitu faktor interen yang terdiri dari kemampuan atau kecerdasan peserta didik dalam berfikir secara logis menggunakan akal untuk bekerja sama dengan aktif terhadap pasangannya dan faktor eksteren yang berasal dari lingkungan sekitar maupun alokasi waktu. Faktor interen berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksteren berasal dari lingkungan di sekeliling siswa itu belajar.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tauviqurochman, S. Ag selaku guru mata pelajaran qur'an hadits MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, Tanggal 27 April 2017. Pukul 09.00 WIB